BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang cukup sulit untuk di pelajari, penyebabnya adalah bahasa Jepang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Salah satunya adalah dalam bahasa Jepang digunakan empat jenis huruf yang digunakan sehari-hari, keempat huruf tersebut adalah *Hiragana, Katakana, Kanji dan Romaji* Sutedi (2011:7). Kesulitan lainya dalam menguasai bahasa Jepang ialah penguasaan kosakata dan tata bahasa. Kosakta dalam bahasa Jepang sangat banyak sekali jumlahnya. Katoo dalam Sudjianto (2009:112) mengatakan bahwa rata-rata jumlah *goi* orang Jepang dewasa kira-kira 5000 kata. Selain jumlah *goi* bahasa Jepang yang jumlahnya sangat banyak, kesulitan dalam menguasai *goi*/kosakata bahasa Jepang adalah terdapat banyak kata-kata yang berbeda dalam penggunaanya namun memiliki makna yang sama atau bersinonim. Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto (2009:114) Sinonim atau *ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. Namun menurut Sutedi (2011:140) meskipun bersinonim hanya pada konteks tertentu saja, karena tidak ada sinonim yang semuanya sama persis, melainkan dalam konteks tertentu pasti ditemukan suatu perbedaan meskipun kecil.

Kosakata yang bersinonim tidak hanya ditemui dalam kelas kata seperti *Meishi, Ikeiyoushi/Keiyoudoushi, Doushi* namun kosa kata yang bersinonim juga

terdapat dalam kosakata yang memiliki kelas kata yang berbeda dan juga dalam pola kalimat. Pola kalimat tersebut di antaranya: *Amari (fukushi-teki), Bakarini (setsuzokujyoshi-teki)* dan *Sei (keishikimeishi)*. Ketiga pola kalimat tersebut mempunyai makna yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu “karena”.

Dari ketiga pola kalimat yang bersinonim tersebut dua di antaranya telah disampaikan dalam bangku perkuliahan di Prodi Sastra Jepang UNIKOM dari pengajar kepada pembelajar bahasa Jepang yakni *amari (shokyuu)* dan *sei (chuukyuu)*, sedangkan untuk pola *bakarini* belum pernah disampaikan, melainkan pola *bakari (Shokyuu)* yang pernah diinformasikan. Namun pola kalimat tersebut disampaikan bukan sebagai pola kalimat yang bersinonim dengan makna “karena”, melainkan dengan makna yang berbeda satu sama lain. Seperti contoh berikut :

(1) その辞書はいいですか。

いいえ、あまりよくないです。(*Minna No Nihongo Shokyuu I* : 64)

Sono jisho wa ii desuka.

Iie, amari yokunai desu.

Apakah kamus itu bagus?

Tidak, tidak terlalu bagus.

(2) さっき飲んだ風邪薬のせいで、ちょっと眠くなってきました。

(*Minna No Nihongo Chuukyuu I* : 160)

Sakki nonnda kaze gusuri no seide, chotto nemukunattekimashita.

Karena obat masuk angin yang (saya) minum barusan, (sekarang) menjadi sedikit mengantuk.

(3) 林さんは先月この会社に入ったばかりです。(*Minna No Nihongo shokyuu II* : 172)

Hayashi san wa sengetsu kono kaisha ni haitta bakari desu.

Tn. Hayashi baru saja masuk kantor ini bulan lalu.

Dari ketiga contoh di atas bisa terlihat perbedaan makna dari ketiga pola kalimat tersebut. *Amari* bermakna "tidak terlalu/tidak begitu", *~ta bakari* bermakna "baru saja", sedangkan *sei* bermakna "karena" dalam bahasa Indonesia.

Berikut ini adalah contoh kalimt *Amari, Bakarini* dan *Sei* yang bersinonim "karena" dalam bahasa Indonesia :

Amari

(4) 子供の将来を想うあまり、厳しすぎることを言ってしまった。(*Kanzen Masuta, 1997*:48)

Kodomo no shourai o omou amari, kibishi sugiru koto o itte shimatta.

Karena terlalu memikirkan masa depan anak, (saya) jadi mengatakan hal yang berlebihan.

Bakarini

(5) うそをついたばかりに恋人に嫌われてしまった。(*Kanzen Masuta,* 1997:15)

Uso o tsuita bakari ni koibito ni kirawareta.

Karena berbohong, (saya) jadi di benci pacar.

Sei

(6) 林さんが急に休んだせいで、今日は３時間も残業しなければならなかった。(*Nihongo Hyougen Bunkei, 1996*:141)

Hayashi san ga kyuu ni yasunda seide, kyou wa 3 jikan mo zangyou shinakerebanaranakatta.

Karena tiba-tiba Hayashi tidak masuk kerja, sampai-sampai hari ini harus lembur 3 jam.

Dari ke tiga contoh kalimat di atas, baik kalimat yang menggunakan pola kalimat *amari, bakarini, sei* ketiganya jika diartikan kedalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama, yaitu menyatakan “karena”. Pada contoh kalimat yang menggunakan pola kalimat *amari,* klausa sebelum kata *amari* seperti pada contoh nomor (4) cenderung klausa/kalimat yang mengandung makna positif, namun pada kalimat tersebut *amari* mengandung makna “karena telalu/saking” dalam bahasa Indonesia, sehingga akibat dari perbuatan suatu kegiatan cenderung menghasilkan hasil yan g negatif atau dengan kata lain, klausa yang mengikuti setelah kata *amari* adalah klausa/kalimat yang mengandung makna negatif. Sedangkan pada contoh kalimat yang menggunakan *bakarini,* dan *sei* baik kalimat atau frasa sebelum atau sesudah *bakarini,* dan *sei* , kedua-duanya adalah klausa/kalimat yang mengndung makna negatif. Keduanya menyatakan hubungan sebab akibat, tetapi dalam contoh kalimat yang menggunakan *bakarini* akibat yang timbul disebabkan oleh pembicara itu sendiri, namun dalam contoh kalimat yang menggunakan *sei* akibat yang yang muncul bisa disebabkan oleh pembicara itu sendiri atau orang lain/hal lain.

Dari uraian tersebut meskipun *amari*, *bakarini*, dan *sei* bersinonim terdapat persamaan dan perbedaan yang jika dilihat secara sekilas perbedaan itu tidak terlalu kentara. Hal ini tentu akan menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang terutama dalam menggunakan ketiga pola kalimat tersebut dalam kalimat bahasa Jepang.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola kalimat bahasa Jepang *amari*, *bakarini*, dan *sei* yang memiliki makna "karena" dalam bahasa Indonesia sebagai sinonim, yang berkaitan dengan struktur pola kalimat tersebut dan penggunaan pola kalimat tersebut. Selain itu ketiga pola kalimat tersebut telah diperkenalkan kepada pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar, namun sebgai makna dan fungsi lain, bukan makna yang bersinonim "karena" dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu pendeskripsian ketiga pola kalimat tersebut sangat penting dalam memberikan referensi kepada pembelajar bahasa Jepang, sehingga pembelajar bahasa Jepang bisa menggunakan ketiga pola kalimat tersebut dengan tepat dan benar.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah berikut :

1. Bagaimana penggunaan *amari*, *bakarini*, dan *sei* ditinjau dari strukutur kalimat?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penggunaan *amari*, *bakarini*, dan *sei* dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Apakah penggunaan *amari*, *bakarini*, dan *sei* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya meneliti bagaimana penggunaan *amari*, *bakarini*, dan *sei* sebagai sinonim yang bermakna "karena" dalam bahasa Indonesia

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan *amari*, *bakarini*, dan *sei* yang ditinjau dari struktur kalimat.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan *amari*, *bakarini*, dan *sei* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui apakah *amari*, *bakarini*, dan *sei* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penulis

   Untuk menambah pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan pola kalimat *amari*, *bakarini*, dan *sei* dalam bahasa Jepang yang memiliki makna "karena" dalam bahasa Indonesia.

2. Pembaca

   Memberikan informasi mengenai pola kalimat *amari*, *bakarini*, dan *sei* dalam bahasa Jepang yang memiliki makna "karena" dalam bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pola kalimat dalam bahasa Jepang.

3. Umum

   Dapat dijadikan referensi dalam kuliah linguistik bahasa Jepang yang membahas tentang pola kalimat *amari*, *bakarini*, dan *sei* dalam bahasa Jepang yang memiliki makna "karena" dalam bahasa Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan hasil penelitian, penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini di bahas secara umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dibahas teori-teori yang menunjang dan menjelaskan fungsi *amari, bakarini* dan *sei*.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dibahas metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan menganalisis data yang diperoleh dengan cara menguraikan fungsi, perbedaan penggunaan *amari, bakarini* dan *sei* berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *amari, bakarini* dan *sei* serta saran dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *amari, bakarini* dan *sei* atau yang berhubungan dengan kesinoniman.